BAB II

TEORI PENCIPTAAN MANUSIA MENURUT AL-QUR'ĀN DAN SAINS

A. Pengertian Penciptaan Manusia

Dalam al-Qur'ān kata "penciptaan" disebut dengan *kholaqa-yakhluqu-Khalqan* yang memiliki arti secara bahasa *membuat, menciptakan, mengukur dan memperhalus.*[1] Kemudian, makna ini berkembang dengan arti *menciptakan tanpa contoh sebelumnya*. Kata *Khalaqa* dalam berbagai bentuknya memberikan penekanan tentang kehebatan dan kebesaran Allah dalam ciptaan-Nya. Seperti menciptakan langit dan bumi beserta isinya yang dijelaskan dalam surat al-Kahfi ayat 51.

Sedangkan kata "manusia" dalam al-Qur'ān disebut dengan *an-Nās* yang memiliki arti manusia, Manusia diciptakan Allāh dari dua unsur yaitu jasmani dan rohani. Jasmani adalah jasad yang terdiri dari unsur yang bersifat meteri seperti susunan organ tubuh, sedang unsur yang kedua adalah imateri tidak nampak yaitu ruh. Antara jasmani dan ruh mempunyai hubungan yang erat dalam membentuk manusia seutuhnya, ia disebut manusia apabila adanya ruh atau keduanya bersatu, tetapi sebaliknya bila keduanya berpisah maka ia disebut mati, keduanya tidak dapat disebut manusia melainkan jasad saja atau ruh saja.[2]

---

[1]Ahmad Warson Munawwir. *Kamus Al-Munawir,* (yogyakarta: Pustaka Progressif), 364
[2]M.Nuaim Yasin, *Fikih Kedokteran* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar,2001) . 202

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penciptaan Manusia Menurut Al-Qur'ān Dan Sains

Terdapat beberapa tahap penciptaan manusia yang terkandung dalam surat al-Mu'minūn ayat 12-14, diantaranya:

1. Fase Tanah

Asal mula kejadian manusia yakni berasal dari saripati tanah. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam surat al-Mu'minūn ayat 12, bahwa *"sesungguhnya Allāh telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah"*

Pada peringkat ini Allāh SWT melakukan beberapa penyaringan beberapa zat yang ada dalam tanah. Proses ini bertujuan untuk mendapatkan saripati tanah (*sulālatin min ṭīn*). Yang dimaksud dengan *sulālah* adalah saripati berasal dari tanah yang menjadi makanan manusia, baik dari tumbuhan maupun hewan yang semua bersumber dari tanah[3]. Tubuh manusia terdiri dari zat-zat *carbon*, *hidrogen, oksigen, nitrogen, sulfur, phospor, calsium, besi*, dan lain sebagainya. Zat-zat tersebut membentuk zat dasar penyusun tubuh manusia, di antaranya protein atau *asam amino*. Temyata seluruh zat-zat penyusun tubuh manusia itu memang terdapat di dalam tanah.[4]

Zat-zat yang terkandung dalam tanah diperlukan untuk penyusunan sperma dan ovum wanita, walaupun dengan beberapa mata rantai proses yang cukup panjang dan kompleks. Allah menggunakan berbagai macam tanaman

---

[3]M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an volume IX* (Jakarta: Lentera Hati, 2009), 236

[4]Rafi Alifiya, www.mail-archive.com/Keluarga-Islam@yahoo.com/msg02444html/ "pengertian sulālah" (senin, 01 Mei 2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk memilih unsur-unsur yang diperlukan. Akar-akar tanaman tersebut menyerap, zat-zat dari dalam tanah untuk diubah menjadi berbagai jenis buah, bermacam-macam sayuran, biji-bijian, umbi-umbian, dan lain sebagainya.[5]

2. Fase Nuṭfah

Melalui proses *metabolisme*, saripati tadi berubah menjadi *nuṭfah*. Kata *nuṭfah* diterjemahkan sejumlah amat kecil bagian dari total volume suatu zat. Kata ini terdapat sebelas kali dalam al-Qurān. Kata tersebut berasal dari kata kerja bahasa Arab yang berarti *jatuh bertitik* atau *menetes* yang berasal dari akar kata yang berarti *mengalir*.[6] *Nuṭfah* dalam bahasa Arab berarti sejumlah kecil (sperma). Dengan kata lain sejumlah sangat kecil cairan yang merupakan arti kedua kata tersebut yaitu setetes air.[7]

Nuṭfah dalam arti yang lain berarti setetes yang dapat membasahi.[8] Dari sini dapat dipahami bahwasanya *nuṭfah* adalah bagian terkecil sel reproduksi laki-laki dan perempuan, bukan seluruhnya.[9]

Kemudian dalam surat al-Ṭhāriq ayat 5-7 telah dijelaskan, bahwa, "*manusia disuruh berfikir dari apakah dia diciptakan? Bukankah berasal dari air yang dipancarkan, yang keluar dari antara tulang sulbi (tulang punggung) laki-laki dan tarā'ib (tulang dada) perempuan*".

---

[5]M. Izzudin Taufiq, *Dalil Anfus Al-Qur'an dan Embriologi*, Cet I (Solo: Tiga Serangkai, 2006), 21
[6]Munawir, *Al Munawir Kamus Arab Indonesia*, 1432
[7]Louis Ma'luf, *al Munjid fi al Lughah wa al A'lām,* (Lebanon: Darul Masyriq Beirut, t.t), 812
[8]Shihab, *Tafsir al Misbāh*, volume IX, 166
[9]Abu Ali Fadl Bin Hasan Attibri, *Majmu Bayān Fī Tafsīril Qur'ān*. jus 8 (Lebanon: Darul-ma'rifah, 1987), 403

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kata *ṣulb* berarti tulang belakang atau tulang punggung. Sedangkan kata *tarā'ib* berarti tulang dada. Dari berbagai studi genetika yang dilakukan belakangan didapat penjelasan bahwa cikal bakal organ reproduksi dan organ pembuangan dalam tubuh janin terdapat di antara sel-sel tulang muda, yang akan membentuk tulang punggung, dan sel-sel pembentuk tulang dada. Sedangkan bakal ginjal terletak pada tempatnya yang normal, demikian pula testis yang telah terbungkus di dalam kantung. Demikian pula urat saraf yang menyalurkan rasa kepada cikal bakal itu, dan membantu memproduksi sperma dengan cairan-cairan lain yang menyertainya juga berasal dari tulang dada kesepuluh yang mengarah ke tulang sumsum antara tulang rusuk kesepuluh dan kesebelas. Dengan demikian, menjadi jelas bahwa orang-organ reproduksi, urat saraf perasa dan pembuluh darah di sekitarnya muncul di tempat antara tulang punggung dan tulang dada.[10]

Pada dasarnya *nuṭfah* dibagi menjadi 3 macam, diantaranya:

a. Nutfah Laki-Laki

Dalam surat al-Qiyāmah ayat 37-39 telah dijelaskan bahwa *"manusia dahulu berasal dari mani yang ditumpahkan (kedalam rahim) kemudian mani itu menjadi segumpal darah, lalu Allah menciptakannya, dan menyempurnakannya, lalu Allah menjadikan daripadanya sepasang laki-laki dan perempuan".*[11]

Ayat tersebut menjelaskan bahwasanya Allah menciptakan manusia berjenis lelaki dan perempuan dari setitik air. Kemudian ilmu Sains

[10]Shihab, *Tafsir al-Misbāh*, volume XV, 181-182
[11]Al-Qur'ān dan Terjemah, 75: 37-39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjelaskan Sperma terdiri dari 23 *kromosom*, dimana 1 *kromosom* menentukan jenis kelamin embrio atau dalam bahasa yang lain disebut *hemikromosom.*[12] *Kromosom* di ovum selalu X. Bila *kromosom* Y bercampur dengan *kromosom* X dari ovum akan menjadi lakilaki (XY), bila sperma X bercampur dengan X ovum akan menjadi jenis kelamin perempuan (XX)[13]. Setelah terjadi pembuahan, *zygote* yang terbentuk akan membelah diri menjadi dua, empat, delapan, enam belas sel. Dalam waktu kira-kira 30 jam akan tercapai tingkat dua sel, tingkat empat sel akan tercapai dalam 40-50 jam. Seterusnya pembelahan berjalan terus menjadi 8 sel, 12 sel seterusnya sampai pada tingkat yang disebut *morula*. Zygote yang sementara mengalami pembelahan sel berjalan menuju ke dalam uterus, dan pada waktu tiba di uterus sudah dalam tingkat *morula*. Perkembangan selanjutnya pada tingkat *morula*, akan terbentuk ruangan-ruangan kecil yang berisi cairan. Sampai pada tingkat *blastokista* dan *blastula* ini masih dinamakan *nuṭfah,* karena dalam artian bahasa nuṭfah adalah setetes yang dapat membasahi. Secara logika *nuṭfah* adalah sebuah sel yang terus berdiferensiasi.[14]

b. Nutfah Wanita

Di dalam al-Qur'ān *Nuṭfah* wanita sendiri tidak disebutkan secara jelas. Namun *nuṭfah* tersebut dapat disimpulkan dari *nuṭfah amsāj* yang merupakan campuran antara *nuṭfah* laki-laki dan wanita. Akan tetapi

[12]Maurice Bucaille, Terj. Rahmani Astuti, *Dari Mana Manusia Berasal?Antara Sains, Bibel dan Al-Qur'ān*, (Jakarta: PT Mizan Pustaka, 2008), 34
[13]Ibid., 38
[14]T.W Sadler, *Embriologi Kedokteran Langman*, Edisi 7,(Jakarta: EGC, 2000), 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nuṭfah tersebut secara jelas disebutkan dalam hadis yang diriwayatkan Imam Ahmad berikut:

قال يا يهودي من كل يخلق من نطفة الرجل ومن نطفة المرأة فاما نطفة الرجل فنطفة غليظة منها العظم والعصب واما نطفة المرأة فنطفة رقيقة منها اللحم والدم

> Hai orang-orang Yahudi, manusia diciptakan dari mani laki-laki dan perempuan, mani laki-laki kental dan dari situlah terbentuk tulang dan otot, sedangkan mani perempuan encer dan akan membentuk daging dan darah"[15] (HR Ahmad)

Nuṭfah laki-laki dan perempuan sama-sama dipancarkan. Dan dari *nuṭfah* inilah Allāh menciptakan anggota-anggota yang berbeda, perilaku yang berbeda serta menentukan pria dan perempuan. Dari *nuṭfah* pria akan terbentuk syaraf, tulang dan otot, sedangkan dari *nuṭfah* perempuan akan terbentuk darah dan daging.

c. *Nuṭfah Amsāj*

Dalam surat al-Insān ayat 2 telah dijelaskan bahwa, *"sesungguhnya manusia diciptakan dari setetes mani yang dicampur (Nuṭfah Amsāj)*".[16] Ayat tersebut sejalan dengan *embriologi* manusia, yaitu proses *ovulasi* dan penetrasi sperma. Ovulasi adalah proses terlepasnya sel *ovum* dari *ovarium* sebagai akibat pecahnya *folikel* yang telah masak. Sedangkan sperma

[15]Imam Ahmad Hambal, *Musnad Ahmad bin Hambal*, juz 2, (Kairo: Baitul-Afkār Ad-Dauliyyah, 1419H), 33
[16]Al-Qur'ān dan Terjemah, 76: 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setelah dipancarkan dari penis ke vagina akan bergerak sendiri menuju *oosit* yang keluar dari *tuba faloppi.*[17]

Sperma dan ovum memiliki peranan yang sama dalam pembentukan benih sedangkan kromoson dalam pembentukan janin. Ada yang menarik untuk diketahui bahwa kata *amsyāj* berbentuk jamak sedangkan bentuk tunggalnya adalah *masyaj*. Sementara itu kata *nuṭfah* adalah bentuk tunggal, dan bentuk jamaknya adalah *nuṭāfun*[18]. Sepantasnya terlihat bahwa redaksi *nuṭfah amsyāj* tidak lurus karena ia berkedudukan sebagai adjektif (sifat) dari *nuṭfah*. Sedangkan dalam bahasa Arab, antara sifat dan yang disifati harus sesuai. Jika feminine maka sifatnya pun demikian juga, jika tunggal, maka sifatnya pun tunggal juga, serta jamak, juga jamak (plural). Di dalam ayat terlihat bahwa *nuṭfah* berbentuk tunggal, sedangkan *amsyāj* berbentuk jamak. Dalam bahasa Arab, jika sifat dari satu hal yang berbentuk tunggal, mengambil bentuk jamak, maka itu mengisyaratkan bahwa sifat tersebut mencakup seluruh bagian-bagian kecil yang disifatinya[19]. Al-Qur'ān menyatakan manusia tidak terbuat dari mani selengkapnya, tetapi hanya bagian kecil darinya.[20]

Dalam surat al-Mu'minūn ayat 13 telah dijelaskan bahwa saripati yang menjadi mani kemudian akan disimpan dalam tempat yang kokoh (Rahim). Ayat tersebut menjelaskan, setelah terjadi peleburan antara

---

[17]M. Izzudin Taufiq, *Al-Qur'ān dan Embriologi*, 60-62
[18]Munawir, *Al Munawir Kamus Arab Indonesia*, 974
[19]Shihab, *Tafsir al Misbah*, volume IX, 168
[20]Ismail Haqqi al Barusawy, *Tafsir Rūh al-Bayān*, jus VII h. 262

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sperma dan ovum. Berdasarkan ayat di atas Allāh telah menyiapkan rahim, sebagi tempat yang kokoh untuk perkembangan janin.

Kemudian dalam surat az-Zumār ayat 9 juga diterangkan bahwa, *"seorang manusia diletakkan dalam perut sang ibu dengan kejadian demi kejadian dalam 3 kegelapan*".[21] Ayat tersebut dijelaskan bahwa terjadi 3 kegelapan di dalam rahim, hal ini memang benar berhubungan dengan penjelasan ilmu Embriologi, bahwa rahim dibagi menjadi 3 lapisan, yaitu:

a. *Endometrium*, yang berada pada lapisan paling dalam
b. *Myometrium*, merupakan lapisan otot yang terletak di bagian tengah.
c. *Perimetrium*, merupakan lapisan peritoneum yang melapisi dinding sebelah luar.[22]

3. 'Alaqoh

Dalam surat al-Mu'minūn ayat 14 dijelaskan bahwa air mani mejadi '*alaqoh* (segumpal darah). Kata 'Alaqoh dari sisi bahasa Arab bermakna 3, yaitu : lintah, sesuatu yang tergantung, segumpal darah[23]. Ternyata tiga makna yang terkandung di dalam kata *'Alaqoh* ini tidak ada yang menyelisihi fakta ilmiah sedikitpun. 'Alaqoh bermakna sebagai lintah, Ini adalah deskripsi yang tepat bagi embrio manusia sejak berusia 8 sampai 23 hari ketika menempel di endometrium pada uterus, serupa sebagaimana lintah menempel di kulit. Serupa pula dengan lintah yang memperoleh darah dari inangnya, embrio manusia juga memperoleh darah dari *endometrium deciduas* saat

[21]Al-Qur'ān dan Terjemah, 39: 9
[22]T.W Sadler, *Embriologi kedokteran langman,* 33
[23]Munawir, *Al Munawir Kamus Arab Indonesia,* 964

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hamil. Hal ini sangat luar biasa bagaimana embrio yang berumur 23-24 hari bisa menyerupai seekor lintah.[24] Ketika membandingkan lintah air tawar dengan embrio pada tahap *'alaqoh*, Profesor Moore, seorang profesor Emeritus ahli anatomi dan embriologi dari Universitas Toronto Kanada, menemukan kesamaan yang banyak pada keduanya. Beliau berkesimpulan bahwa embrio selama tahap '*alaqoh* memiliki penampakan yang sangat mirip dengan lintah.[25]

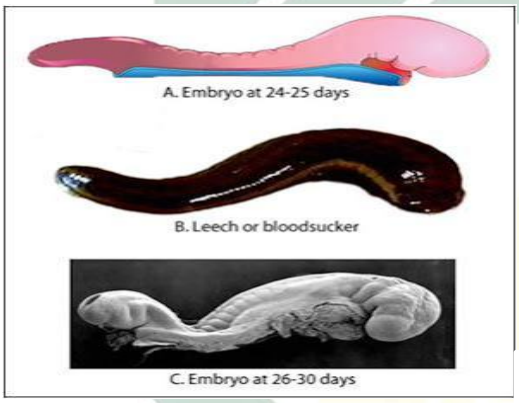

Gb. 'Alaqoh yang menyerupai lintah.

Arti kedua, *'alaqoh* adalah '*sesuatu yang tergantung*', dan hal ini adalah apa yang dapat kita lihat pada penempelan embrio di uterus/rahim selama tahap *'alaqoh*. Dan ini adalah suatu fakta ilmiah.

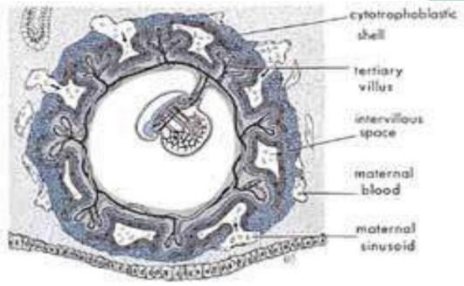

Embrio "menggantung" pada uterus (rahim) ibu selama tahap alaqah.Sumber: The Developing Human, Moore and Persaud, 5th ed., p. 66.

Gb. 'Alaqoh seperti sesuatu yang menggantung.

[24]M. Izzudin Taufiq, *Al Qur'ān dan Embriologi,* 65-66
[25]Abu Amman, http://www.geocities.com/abu_amman/MukjizatPenciptaan.htm "Mukjizat Penciptaan" (01 Mei 2017)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Arti ketiga adalah *'segumpal darah'*. Hal ini signifikan untuk diamati sebagaimana pernyataan Profesor Moore, bahwa embrio selama tahap *'alaqoh* mengalami peristiwa internal yang sudah dikenal, seperti pembentukan darah pada pembuluh tertutup, sampai siklus metabolisme selesai di plasenta. Selama tahap *'alaqoh*, darah ditangkap di dalam pembuluh tertutup dan inilah alasan mengapa embrio memiliki penampakan seperti gumpalan darah.

Gb. 'Alaqoh seperti segumpal darah

Ketiga deskripsi tersebut secara mengagumkan disodorkan oleh satu kata *'alaqoh* dalam al-Qur'ān[26].

4. Mudghah

Dalam potongan surat al-Mu'minūn ayat 14 juga dijelaskan tentang *mudghah.* Yakni, '*alaqoh* (segumpal darah) itu berubah menjadi *mudghah* (segumpal daging). Kata *Mudghah* bisa bermakna "segumpal daging" dan bisa juga bermakna "sesuatu yang dikunyah".[27] Ini terjadi pada hari 24 dan 25 Akhir minggu ke empat, embrio manusia tampak seperti gumpalan daging atau sesuatu yang dikunyah. Penampakan seperti bekas kunyahan

[26]Abu Amman, http://www.geocities.com/abu_amman/MukjizatPenciptaan.htm "Mukjizat Penciptaan" (01 Mei 2017)
[27]Munawir, *Al Munawir Kamus Arab Indonesia*, 1342

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukkan *somit* yang menyerupai tanda gigi. *Somit* merepresentasikan permulaan *primordial* dari *vertebrae* (bakal tulang belakang)[28].

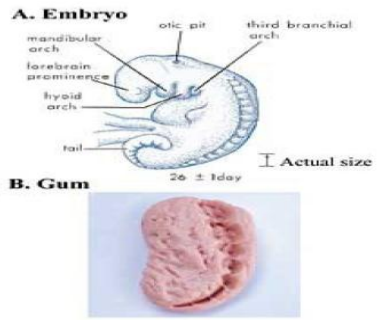

5. Tulang dan daging

Dalam potongan selanjutnya dari surat al-Mu'minūn ayat 14 dijelaskan bahwa, *"Segumpal daging itu menjadi tulang belulang yang kemudian dibungkus dengan daging, kemudian hal itu menjadi makhluk yang berbentuk lain".*[29]

Ayat tersebut mengindikasikan bahwa setelah tahap *mudhghoh*, tulang belulang dan otot terbentuk. Hal ini sesuai dengan perkembangan embrio. Pertama tulang terbentuk sebagai model *kartilago* (tulang rawan) dan otot (daging) berkembang menyelimutinya dari mesodermal somatik.[30]

Ayat tersebut juga mengimplikasikan bahwa tulang dan otot menghasilkan bentukan/formasi makhluk dengan bentuk yang lain. Hal ini bisa mengacu pada. manusia yang masih berupa embrio yang terbentuk di akhir minggu ke delapan. Pada tahap ini, embrio memiliki karekteristik khusus dan memiliki *primordial* (bakal) seluruh organ dan bagian-bagiannya baik internal

[28]T.W Sadler, *Embriologi Kedokteran Langman,* 76
[29]Al-Qur'ān dan Terjemah, 23: 14
[30]Maurice Bucaille, *Dari Mana Manusia Berasal?Antara Sains, Bibel dan Al Quran*, 339

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun eksternal. Setelah minggu ke delapan, embrio ini disebut *fetus*. Hal ini menjadikannya sebagai makhluk yang baru yang berbentuk lain[31].

[31]M. Izzudin Taufiq, *Al-Qur'ān dan Embriologi*, 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id